

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia saat ini menghadapi permasalahan kesehatan masyarakat dengan adanya transisi epidemiologi, yaitu bergesernya masalah kesehatan dari penyakit menular yang disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, dan mikroorganisme lainnya menjadi penyakit tidak menular.¹ Transisi ini menimbulkan adanya beban ganda bagi seluruh negara di dunia. Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menyebabkan tingkat kematian yang tertinggi di dunia. Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya perkembangan sel abnormal yang tidak terkontrol dan memiliki kemampuan untuk menyerang serta berpindah antar sel dan jaringan tubuh.² Badan kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO) menyebutkan kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia.³

Data dari *Global Burden of Cancer* (Globocan) yang dirilis oleh WHO yang dikutip dari Pusat Data Kementerian Kesehatan 2018, menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030. Lebih lanjut dijelaskan dalam *International Agency for Research on Cancer* (IARC) yang memperkirakan bahwa satu di antara lima penduduk laki-laki dan satu di antara lima penduduk perempuan di seluruh dunia akan menderita kanker sepanjang hidupnya.⁴

Menurut riset kesehatan dasar yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018, angka kejadian kanker sebanyak 136,2/100.000 penduduk berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Kejadian kanker tertinggi di Indonesia untuk laki – laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk, yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian kanker perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17

per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.⁵

Riset Kesehatan Dasar 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk Pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk Pada tahun 2018. Angka tertinggi berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk, dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk.⁶

Sepertiga kematian akibat kanker terkait dengan lima gaya hidup dan pola makan. Kelima faktor tersebut adalah obesitas, pola makan rendah buah dan sayur, kurang gerak, merokok, dan konsumsi alkohol. Merokok sering menjadi penyebab kematian pada penderita kanker paru-paru. Untuk kanker paru-paru merokok merupakan faktor risiko utama kematian akibat kanker paru. Selama 20 tahun kedepan diperkirakan kasus kanker paru baru akan terus meningkat.⁷ Seiring waktu, pola kejadian kanker di seluruh dunia telah berubah, menggeser tingkat kanker ke negara-negara penghasilan rendah. Saat ini, angka kematian akibat kanker baru di seluruh dunia telah mencapai 57% dan 65% dan lebih banyak terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah⁸

Masalah utama dalam penanggulangan kanker adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kanker dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan perilaku hidup sehat untuk mengurangi risiko kanker serta melakukan deteksi dini kanker. Akibatnya sebagian besar kanker ditemukan pada stadium lanjut dan sulit ditanggulangi, sehingga memberikan beban yang besar bagi pasien kanker dan keluarganya.⁹

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, menyebutkan bahwa, pada tahun 2017 jumlah penderita kanker perempuan di provinsi sumatera barat mencapai 1.017 jiwa dibandingkan dengan laki-laki hanya 729 jiwa.¹⁰ Pada tahun 2018 jumlah penderita kanker mengalami peningkatan yaitu perempuan mencapai 1.272 dan laki-laki mencapai 1.124 jiwa. Pada tahun 2019 jumlah penderita kanker perempuan terus meningkat di Sumbar mencapai 1.658 jiwa dan untuk laki-laki menurun menjadi 692 jiwa.

Penyakit kanker yang paling banyak diderita perempuan yaitu kanker payudara pada tahun 2017 mencapai 303 jiwa, pada tahun 2018 naik menjadi 422

jiwa, dan pada tahun 2019 naik lagi menjadi 479 jiwa. Kemudian terdapat beberapa jenis kanker lainnya seperti kanker leher rahim, darah, usus besar, paru, hati, tiroid, dan otak. Sedangkan jenis kanker yang paling banyak diderita laki-laki yaitu kanker paru. Pada 2017 mencapai 213 jiwa, 2018 meningkat menjadi 259, dan 2019 turun 130 jiwa. Kemudian jumlah penderita kanker lainnya tidak terlalu dominan seperti kanker hati, darah, usus besar, dan otak. ¹¹

Mengatasi meningkatnya jumlah pasien kanker di Sumatera Barat, ada tiga metode pengobatan dilakukan antara lain dengan pengobatan secara terapi radioterapi, kemoterapi, dan pembedahan. Radioterapi atau disebut juga terapi radiasi adalah terapi menggunakan radiasi yang bersumber dari energi radioaktif. Terapi radiasi yang juga disebut radioterapi, irradiasi, terapi sinar-x, ini bertujuan untuk menghancurkan jaringan kanker, jenis pengobatan yang menggunakan atau memanfaatkan radiasi pengion (sinar-X, dan sinar Gamma) dan partikel lainnya untuk mematikan sel-sel kanker tanpa akibat fatal pada jaringan sehat disekitarnya.¹² Prinsip radioterapi adalah memberikan dosis radiasi yang mematikan tumor pada daerah yang telah ditentukan (volume target) sedangkan jaringan normal sekitarnya mendapat dosis seminimal mungkin. Hal ini sangat ditunjang dengan kemajuan teknologi dari alat-alat radioterapi dan kemajuan dari komputer. Perkembangan teknologi di dunia kedokteran tidak dapat dipungkiri telah membantu penderita penyakit untuk sembuh dari sakit yang dideritanya dan meningkatkan kualitas hidup penderita tersebut.¹³

Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Onkologi Radiasi Indonesia (PORI) pada tahun 2019 dilaporkan bahwa pusat radioterapi di Indonesia berjumlah 42 pusat, terdapat 16 dari 34 provinsi dengan fasilitas radioterapi.¹⁴ Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan dari tahun 2008 sebanyak 18 pusat radioterapi dan 2017 sebanyak 33 pusat radioterapi.¹⁵ Sebagian besar pusat radioterapi masih berfokus di pulau Jawa. Provinsi Sumatera Barat terdapat dua rumah sakit sebagai pusat radioterapi, yaitu Rumah Sakit Universitas Andalas dan RSUP Dr. M Djamil. Rumah sakit Universitas Andalas sendiri memiliki fasilitas unggulan yaitu radioterapi terpadu yang memiliki fasilitas seperti CT Simulator, CArm, Brakhiterapi dan Linear Accelerator .¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas dan beberapa data yang dikumpulkan diantaranya dari dinas kesehatan provinsi Sumatera Barat didapatkan bahwa

angka kejadian penyakit kanker pada tiga tahun terakhir, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan, terutama untuk perempuan yang terbanyak adalah kanker payudara dan laki-laki di dominasi oleh kanker paru. Peningkatan kasus kanker menyebabkan modalitas pengguna radioterapi semakin meningkat, Rumah Sakit Unand sebagai salah satu rumah sakit yang memiliki fasilitas unggulan radioterapi. Penulis tertarik meneliti bagaimana profil pasien kanker yang mendapat radioterapi khususnya di Rumah Sakit Unand pada tahun 2019 dan 2020 berkaitan dengan meningkatnya pasien kanker di Sumatera Barat pada tahun tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana profil pasien kanker yang menjalani Radioterapi di Rumah Sakit Unand periode 2019-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui profil pasien kanker yang menjalani radioterapi di Rumah Sakit Unand Padang periode tahun 2019-2020.

1.3.2. Tujuan Khusus.

1. Mengetahui data demografi pasien kanker yang menjalani radioterapi berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan domisili di Radioterapi Rumah Sakit Unand Padang tahun 2019-2020.
2. Mengetahui distribusi penyakit kanker di Radioterapi Rumah Sakit Unand Padang tahun 2019-2020 berdasarkan diagnosis kanker.
3. Mengetahui distribusi penyakit kanker di Radioterapi Rumah Sakit Unand Padang tahun 2019-2020 berdasarkan stadium kanker.
4. Mengetahui distribusi penyakit kanker di Radioterapi Rumah Sakit Unand Padang tahun 2019-2020 berdasarkan patologi anatomi dari tiga kanker terbanyak.
5. Mengetahui distribusi jenis kelamin pada lima penyakit kanker terbanyak di Radioterapi Rumah Sakit Unand tahun 2019-2020.

6. Mengetahui distribusi usia pada lima penyakit kanker terbanyak di Radioterapi Rumah Sakit Unand tahun 2019-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan sikap berfikir sistematis dan teoritis serta dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dan memberi informasi mengenai profil pasien kanker radioterapi.

1.4.2. Manfaat di Bidang Pelayanan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam menyusun strategis prioritas penatalaksanaan kanker di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang, sehingga pelayanan terhadap penderita dapat efektif, efisien, dan tepat sasaran.

1.4.3. Manfaat di Bidang Akademik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi profil pasien kanker radioterapi di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang.

